

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang rajin dalam melaksanakan pembangunan secara bertahap dan berencana, tanpa mengabaikan usaha kestabilan dan pemerataan. Pembangunan nasional mempunyai tujuan yaitu tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan kesejahteraan hidup seluruh masyarakat Indonesia. Dalam ekonomi Islam, masalah pertumbuhan ekonomi telah menjadi daya tarik para ahli dalam rencana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61: *“Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”*. Artinya, bahwa Allah Swt menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi.

Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi seperti yang pernah dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”* Islam mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terjadi terus-menerus dari faktor produksi yang benar yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu

peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting dan masalah perekonomian yang dialami dunia dalam jangka panjang. Proses pertumbuhan ekonomi itu dinamakan sebagai Modern Economic Growth. Peningkatan produksi barang dan jasa juga berhubungan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapat kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB).(Yuniarti et al., 2020)

Menurut Boediono (2001), pertumbuhan ekonomi dapat dibilang sebagai suatu proses jangka panjang dalam menaikkan output per kapita. Hal ini berarti, dalam jangka panjang kesejahteraan terlihat dalam peningkatan output per kapita yang sekaligus memberikan alternatif pada masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa, disertakan oleh daya beli masyarakat yang meningkat.

Menurut World Bank (2016) pesatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di kawasan Asia dimulai pada era 1960-an atau setelah awal kemerdekaan kemudian mencapai pertumbuhan tertinggi pada tahun 1990-an. Dalam kurun waktu hampir tiga dekade, negara-negara yang awalnya tergolong dalam negara *low income* dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah telah

mampu meningkatkan pertumbuhannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan mereka ke dalam kategori *middle income*.

World Bank (2014) berkata bahwa kembalinya ekonomi Indonesia pasca krisis pada tahun 1997-1998 merupakan pencapaian yang mengagumkan. dalam satu dekade dari 1997 sampai 2014 Indonesia telah berkembang pesat menjadi negara yang stabil di bidang politik, ekonomi dan keamanan. Pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari PDB konstan, PDB per kapita, dan PDB riil yang tumbuh pesat memperlihatkan ketahanan Indonesia sebagai negara dan bangsa khususnya dalam menghadapi berbagai potensi krisis baik didalam negeri maupun di dunia.

Bagi Indonesia investasi asing mempunyai peranan besar dalam mengisi kekosongan kebutuhan investasi didalam negeri. Investasi membuat peningkatan dalam proses produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Masuknya modal asing ke Indonesia dapat memicu tumbuhnya sektor industri dan sektor pertanian. Meningkatnya faktor dalam negeri akan berdampak pada sektor ekspor-impor yang naik sehingga mendapatkan surplus net ekspor. Jika net ekspor tinggi maka faktor produksi di dalam negeri akan baik, hal ini akan meningkatkan PDB Indonesia sehingga pendapatan masyarakat naik.

Ekonomi digital adalah suatu hal yang menandakan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Konsep ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh Don Tapscott (*The Digital Economy*, 1995) yaitu sebuah sosiopolitik dan sistem ekonomi yang mempunyai karakteristik sebagai sebuah ruang intelijen meliputi informasi, berbagai akses instrumen, kapasitas, dan

pemrosesan informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), aktivitas e-commerce, serta distribusi digital barang dan jasa.

Menurut Anggota DPRD DKI Jakarta, Yuke Yurike, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2017 didorong oleh banyaknya pengguna internet yang bertransaksi melalui daring. Bisnis pada era digital bukan lagi mempersoalkan produk apa yang dijual, melainkan bagaimana cara menjual dan mempromosikannya. Potensi bisnis pada era digital sangat lebar, terutama untuk industri kreatif. Berbagai platform perdagangan elektronik yang terus tumbuh menjadi angin segar bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia untuk memasarkan produknya. Namun demikian, di sisi lain ekonomi digital dapat memperburuk ketimpangan dikarenakan ada sebagian kelompok yang cepat mengikuti perkembangan digital dan sukses, serta ada pula yang tidak bisa mengikutinya. Di samping itu, infrastruktur telekomunikasi di Indonesia belum terbangun secara merata. Pembangunan infrastruktur lebih terlihat di kawasan Jawa dan Sumatera, sedangkan di kawasan timur Indonesia infrastruktur telekomunikasi yang ada masih jauh dari memadai. Akibatnya jelas, kesenjangan digital sangat nyata terjadi di Indonesia. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 menunjukkan pengguna internet di wilayah Jawa sebesar 58,08 persen dan Sumatera sebesar 19,09 persen. Perkembangan ekonomi digital juga telah mengakibatkan pertumbuhan penjualan sektor ritel melemah. Pada Agustus 2017, pertumbuhan penjualan sektor ritel hanya 2,2 persen dari sebelumnya 8-10 persen.

Ekonomi digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pengusaha. Anak-anak muda menjadi kelompok yang sangat bersemangat melakukan bisnis berbasis digital. Banyak pebisnis muda yang sukses memanfaatkan teknologi. Usaha mereka pun mengalami pertumbuhan cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi.

Menurut Co-Founder dan Chief Executive Officer (CEO) Djaring, Laksamana Mustika pertumbuhan bisnis anak muda tidak terlepas dari kejelian mengeksplorasi media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube. Digitalisasi membuat pengusaha lebih mudah memperkenalkan merek dan memasarkan produknya. Jika dulu pengusaha sulit mencari pemasok kini hampir semua barang mudah ditemukan di platform perdagangan elektronik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya. Kualitas tenaga kerja akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pendidikan dan kesehatan. Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Implikasinya dengan semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara nasional semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan

kesejahteraan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tulisan ini bertujuan untuk mencari tahu apakah pertumbuhan ekonomi dipengaruhi angka partisipasi sekolah, penggunaan internet dan investasi. Dimana pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependent sedangkan angka partisipasi sekolah, penggunaan internet dan investasi merupakan variabel independent. Dengan menggunakan data dari 34 provinsi di Indonesia dengan periode dari tahun 2015-2020.

Hasil penelitian ini juga sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian dilakukan oleh Nugroho SDM (2014) pada penelitian ini juga menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependentnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tingkat signifikan 5%. Habibi, Fateh dkk (2020) pada penelitian ini juga menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent nya dengan menganalisis 10 negara di timur tengah dan 24 negara-negara OECD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan teknologi TIK berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terlepas dari tingkat perkembangan suatu negara. Penelitian juga dilakukan oleh Myoyell, Godwin dkk (2020) hasil penelitian ini adalah internet berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kedua kelompok negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang tertulis diatas, maka penulisan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2015-2020?
2. Apakah Penggunaan Internet berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2015-2020?
3. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Internet terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2015-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang-orang yang membutuhkan informasi tentang pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Penggunaan Internet dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015 – 2020.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk memahami, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya tentang bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Penggunaan Internet dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode 2015-2020.